

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

peran penting dalam mendukung kemajuan bangsa. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, kontribusi pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak, baik individu maupun organisasi, bersifat memaksa. Untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan meningkatkan penerimaan negara, pemerintah telah mengubah peraturan melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP).

Salah satu jenis pajak yang memainkan peran penting dalam sistem pajak Indonesia adalah pajak penghasilan (PPh), yang diatur dalam Pasal 21. PPh Pasal 21 berlaku untuk penghasilan yang diterima oleh individu sebagai akibat dari pekerjaan, jasa, atau kegiatan yang dilakukan oleh individu tersebut. Dalam praktiknya, perusahaan bertindak sebagai pemotong dan pemungut pajak, yang bertugas menghitung, memotong, menyetorkan, dan melaporkan pajak penghasilan pasal 21 sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, proses administrasi pajak perusahaan akan dipengaruhi secara langsung oleh setiap perubahan kebijakan yang berkaitan dengan mekanisme perhitungan PPh Pasal 21.

Salah satu reformasi penting adalah penerbitan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia et al. (2024) Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) yang bertujuan untuk menyelaraskan sistem perpajakan agar lebih adaptif dalam kondisi ekonomi. Perubahan kembali terjadi melalui Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2023 dan PMK 168 Tahun 2023, yang memperkenalkan mekanisme perhitungan PPh pasal 21 menggunakan Tarif Efektif Rata-Rata (TER). Melalui perubahan mekanisme perhitungan ini diharapkan dapat menyederhanakan administrasi perpajakan, namun pada saat yang sama menimbulkan implikasi terhadap cash flow perusahaan, terutama bagi yang menanggung tunjangan pajak karyawan.

Peneitian yang dilakukan oleh Anisa Aprilia & Sofianty, (2026) adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara perhitungan PPh Pasal 21 yang menggunakan metode Tarif Efektif Rata-Rata (TER) dan metode tarif progresif. pada periode bulanan. Menurut Nur Fadila & Fabian Susanto (2025) penerapan Tarif Efektif Rata-rata (TER) pada PT MKDF berhasil menyederhanakan perhitungan PPh Pasal 21 sekaligus meningkatkan efisiensi administrasi penggajian. Namun penelitian yang membahas secara khusus tentang dampak penerapan mekanisme TER terhadap arus kas perusahaan masih sangat terbatas.

Meskipun bertujuan untu menyederhanakan administrasi perpajakan, penerapan Tarif Efektif Rata-rata (TER) berpotensi menimbulkan perubahan pada jumlah pemotongan PPh Pasal 21 setiap bulan. Perubahan tersebut dapat memengaruhi besarnya arus kas keluar (cash outflow) yang harus dikeluarkan perusahaan, terutama bagi perusahaan yang memberikan tunjangan pajak atau menanggung beban pajak karyawannya. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui apakah penerapan TER menimbulkan perbedaan terhadap kondisi cash flow perusahaan dibandingkan dengan mekanisme perhitungan PPh Pasal 21 yang berlaku sebelumnya.

Kesenjangan penelitian ini sangat penting untuk diteliti dikarenakan cash flow merupakan indikator vital dalam keberlangsungan operasional sebuah perusahaan. Ketidakseimbangan dalam arus kas dapat mengakibatkan pada tambahan beban pajak yang memengaruhi manajemen keuangan dan strategi investasi. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada analisis dampak penerapan mekanisme perubahan perhitungan pasal 21 terhadap cash flow PT Perkebunan Nusantara I Regional 1 yang memberikan tunjangan pajak kepada karyawan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut:

- a. Bagaimana mekanisme perhitungan PPh Pasal 21 sebelum dan sesudah penerapan Tarif Efektif Rata-Rata (TER) pada PT Perkebunan Nusantara I Regional 1?
- b. Apakah terdapat perbedaan arus kas perusahaan sebelum dan sesudah penerapan Tarif Efektif Rata-rata (TER) pada PTPN I?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis mekanisme perhitungan PPh Pasal 21 sebelum dan sesudah penerapan TER pada PT Perkebunan Nusantara I Regional 1.
- b. Menganalisis perbedaan arus kas perusahaan sebelum dan sesudah penerapan TER pada PTPN I.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tugas akhir sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tertentu bagi perusahaan mengelola arus kas secara lebih efektif setelah penerapan TER. Pengelolaan arus kas yang baik dapat mendukung stabilitas keuangan perusahaan sehingga perusahaan mampu mempertahankan kegiatan operasionalnya, memenuhi kewajiban kepada karyawan, serta meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam aktivitas perusahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademis di bidang akuntansi perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan implementasi Tarif Efektif Rata-rata (TER) dan pengaruhnya terhadap cash flow perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji kebijakan perpajakan, manajemen arus kas, maupun dampak regulasi perpajakan terhadap kinerja keuangan perusahaan.